

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aset penting bagi negara dan bangsa, serta penting untuk mengawasinya terutama anak-anak karena anak-anak adalah penerus generasi (Ananda dkk., 2024). Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk dan membentuk watak serta budaya bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis, juga bertaqwa dan beriman kepada Tuhan. Sistem pendidikan juga terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman (Sumarsih dkk., 2022).

Kurikulum Merdeka lahir sebagai respon atas perubahan yang terjadi akibat pandemi COVID-19, kurikulum ini berfokus pada prinsip bahwa setiap siswa memiliki bakat dan keinginan yang unik untuk belajar (Rahman & Fuad, 2023). Pada Kurikulum Merdeka tantangan mendasar dari dampak perubahan akibat pandemi COVID-19 juga menuntut guru untuk lebih terbuka dan peka terhadap minat, karakteristik, dan gaya belajar masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Namun, kebijakan Kurikulum Merdeka ini mengharuskan pembelajaran yang lebih disesuaikan, menjadikan pembelajaran yang bervariasi sebagai pendekatan strategis untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Salah satu cara yang diterapkan ialah pembelajaran berdiferensiasi yang menerapkan strategi

penyediaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa maupun kurikulum mandiri. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran siswa secara maksimal. Strategi pembelajaran berdiferensiasi memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dengan menggunakan sintaksis pembelajaran yang jelas dan beragam komponen pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik unik. Guru berperan penting dalam menjalankan strategi pembelajaran ini dengan menciptakan sistem pola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kognitif setiap siswa (Mustika, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendorong guru untuk merancang proses pembelajaran yang mengutamakan kebebasan berpikir dan potensi siswa (Jayanta dkk., 2024). Pembelajaran yang berdiferensiasi penting untuk diterapkan di sekolah khususnya di sekolah dasar, karena pendekatan tersebut dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif dan nonkognitif yang dimiliki (Dista, 2024). Hal tersebut menegaskan bahwa guru mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif melalui penyesuaian materi dan metode pengajaran sesuai perbedaan individu siswa. Pada dasarnya, gagasan dan teori mengenai pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan hal yang baru di bidang pendidikan. Namun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar masih tergolong rendah (Firmansyah dkk., 2023). Suatu penelitian menyatakan “Aktivitas siswa dalam pembelajaran terpadu difokuskan pada karakter dan gaya belajar siswa, sehingga membuat siswa menyerap informasi lebih baik sesuai dengan kepribadian dan minat masing-

masing” (Marwati dkk., 2023). Artinya, taktik mengajar dirancang sedemikian rupa sehingga setiap siswa menerima pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kecenderungan siswa sendiri. Hasilnya, siswa akan lebih mudah menyerap, mengingat, dan menerapkan informasi yang diberikan karena materi dan strategi pembelajaran telah disesuaikan dengan kepribadian dan minat yang unik. Strategi ini dianggap dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Para pendidik harus mampu memenuhi tuntutan pembelajaran tersebut. Siswa akan mudah bosan jika materi pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan bakat dan minat siswa belajarnya, sehingga guru harus memahami kebutuhan belajar siswanya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih berhasil dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali, pembelajaran berdiferensiasi kini tengah diperkenalkan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sepenuhnya mendukung penerapan teknik ini karena pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan minat dan keterampilan masing-masing siswa. Strategi ini membimbing setiap siswa untuk mencapai potensi penuh melalui pengalaman belajar yang terfokus dan inovatif. Teknik pembelajaran berdiferensiasi mendorong pendidik untuk mengembangkan berbagai sumber belajar yang disesuaikan dengan kompetensi siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa tertentu memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, seperti kemampuan untuk menanggapi pertanyaan dengan cepat dan akurat. Di sisi lain, beberapa siswa menunjukkan kemampuan untuk menulis, membuat sketsa, atau melukis. Keragaman dalam kemampuan ini

menunjukkan perlunya memanfaatkan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kualitas individu tertentu.

Telah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi di SD Negeri 1 Banjar Bali memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta inklusif. Lingkungan belajar seperti itu dianggap mampu meningkatkan partisipasi siswa dan berdampak positif pada kualitas pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, setiap siswa seharusnya dapat mencapai hasil belajar yang optimal berdasarkan bakat dan sifat diri sendiri. Akan tetapi, karena teknik ini masih baru, sebagian besar pendidik masih beradaptasi. Menciptakan sumber belajar yang bervariasi memerlukan persiapan yang cermat agar dapat mendukung keberagaman dan individualitas siswa dengan sebaik-baiknya. Meskipun ada kendala dalam penerapannya, pembelajaran yang dibedakan masih dipandang sebagai cara yang berhasil untuk meningkatkan perkembangan anak secara keseluruhan. Kepala sekolah menyatakan bahwa rintangan dalam proses adaptasi tidak mengurangi signifikansi strategi ini sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan, terdapat 14 orang pendidik yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di SD Negeri 1 Banjar Bali, meliputi satu orang guru mata pelajaran, sepuluh orang guru kelas, dan empat orang guru mata pelajaran. Strategi ini telah diajarkan melalui sosialisasi dengan asisten instruktur, namun pelaksanaannya sudah merata. Proses adaptasi terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah berlangsung dengan baik. Guru mata pelajaran yang telah menyelesaikan Program Pendidikan Profesi Guru ini menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap strategi pembelajaran

berdiferensiasi dan berupaya mengubah praktik mengajarnya secara bertahap. Saat ini, pembelajaran berdiferensiasi sedang aktif digunakan di kelas 3B, yang diajarkan oleh guru penggerak. Meskipun strategi ini telah menyebar ke lebih banyak pihak, implementasinya secara keseluruhan di semua kelas sudah optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah memantau dan mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah secara berkala untuk meningkatkan keseragaman dan efektivitasnya. Strategi pembelajaran diferensiasi yang diajarkan di SD Negeri 1 Banjar Bali di kelompokkan menjadi empat komponen utama yang saling melengkapi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan lingkungan belajar. Komponen diferensiasi konten melibatkan penerapan konsep pembelajaran mandiri dengan menyediakan materi yang sesuai dengan keterampilan, profil pembelajaran, dan pengetahuan setiap siswa. Sementara itu, diferensiasi proses berfokus pada bagaimana siswa memproses ide, informasi, dan materi yang diperoleh, serta bagaimana interaksi dengan materi ini memengaruhi pilihan pembelajaran yang dapat diterima. Terakhir, diferensiasi produk menguraikan proses untuk menunjukkan hasil pembelajaran, di mana siswa menerapkan pengetahuan untuk menciptakan karya yang mencerminkan bakat dan minat unik (Suwandi dkk., 2023).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian oleh Atikah (2023), yaitu pembelajaran berdiferensiasi menawarkan anak-anak kesempatan untuk belajar secara alami dan efisien, dengan guru bekerja dengan siswa untuk mengembangkan metode dan pendekatan yang diperlukan. Sebelum guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan gaya belajar Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa menjadi lebih terlibat dalam

pembelajaran. Penelitian selanjutnya oleh Suwandi (2023), hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran yang berdiferensiasi dapat membantu siswa memahami lebih baik dengan membangun lingkungan belajar aktif yang bergantung pada minat. Pembelajaran yang berdiferensiasi juga dapat berfungsi untuk mengakomodasi perbedaan sifat siswa, sehingga siswa dapat lebih menikmati pembelajaran. Keadaan ini dapat membantu otak siswa menjadi lebih terkonsentrasi dan siap untuk memproses informasi. Penelitian lainnya oleh Aulin (2023) tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 124405 Pematang Siantar. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa skor hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, sehingga hasil belajar diterima, hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang bervariasi meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, sebagian besar penelitian ini masih menghadapi keterbatasan, terutama terkait aspek cakupan konteks lokal dan evaluasi penuh praktik lapangan. Belum ada penelitian empiris yang secara langsung menghubungkan temuan sebelumnya dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang sebenarnya di tingkat sekolah dasar tertentu, terutama mengingat kekhasan sekolah setempat. Penelitian ini memiliki kebaruan karena menggabungkan tiga aspek utama yaitu pemahaman guru, rancangan dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta hambatan yang dihadapi selama penerapan. Pendekatan ini memungkinkan penggalan informasi yang lengkap dan kontekstual untuk strategi diferensiasi di kelas, khususnya berdasarkan kesiapan, minat, dan profil pembelajaran siswa. Lebih jauh, studi ini

membantu mengisi kekosongan dalam literatur dengan berfokus pada isu-isu nyata yang dihadapi guru, yang belum dieksplorasi secara menyeluruh dalam studi sebelumnya.

Untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang penerapan diferensiasi di sekolah dasar, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali". Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan beberapa pendidik telah menerapkan pembelajaran diferensiasi serta mengikuti pelatihan terkait. Pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang strategi ini digunakan sebagai subjek penelitian untuk menggambarkan penerapan pembelajaran diferensiasi dan mengidentifikasi tantangan yang muncul di lingkungan sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran hasil latar belakang tersebut, Adapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa menyebabkan kebosanan dan rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran.
- 2) Pendidik belum memadukan inovasi teknologi dengan baik dalam pembelajaran, sehingga membatasi kreativitas dalam pendekatan pengajaran.

- 3) Dominasi instruktur dalam memberikan materi secara tunggal mengurangi partisipasi aktif siswa di kelas.
- 4) Kurangnya pertimbangan kebutuhan individu dan keberagaman siswa saat mengembangkan materi dan evaluasi menyebabkan kesenjangan dalam hasil belajar.
- 5) Teknik ceramah yang masih berlaku menyebabkan siswa bersikap pasif, sehingga mengurangi efisiensi pembelajaran interaktif.
- 6) Meskipun ada upaya untuk melatih dan mensosialisasikan guru, pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan secara luas di sekolah dasar.
- 7) Tantangan yang dialami pendidik saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya diartikulasikan.
- 8) Masih relatif sedikit studi mendalam tentang implementasi dan dampak pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari penjabaran hasil identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pemahaman, perancangan, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi beserta kendala yang dihadapi oleh para guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari penjelasan di latar belakang dan identifikasi masalah. Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pemahaman guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali?
- 2) Bagaimana perancangan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali?
- 3) Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali?
- 4) Apa saja kendala yang dihadapi guru Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut. Adapun tujuan masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Menganalisis pemahaman guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali
- 2) Menganalisis rancangan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali.
- 3) Menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali.
- 4) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Apapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat

Studi ini menambah pengetahuan dengan menunjukkan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman taktik mengajar yang responsif terhadap berbagai karakteristik, minat, dan gaya belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat untuk digunakan sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan dan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa

b. Bagi Guru

Menyediakan informasi dan ide praktis untuk menciptakan dan menerapkan pembelajaran terpadu untuk mengatasi tantangan kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Untuk dijadikan referensi empiris bagi penelitian masa depan tentang inovasi pembelajaran, khususnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan sekolah dasar.